

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengembangan program belajar untuk pendidikan dasar harus dikaitkan dengan karakteristik kualitas sumber daya manusia (SDM) yang diperlukan guna untuk kehidupan mereka dimasyarakat, serta sekaligus mempertimbangkan karakteristik perbedaan kelompok-kelompok siswa dimasing-masing jenis dan jenjang satuan pendidikan.

Konsep dasar yang luas serta komprehensif tentang fungsi pokok pendidikan dasar tidak hanya dipergunakan didalam masyarakat, tapi juga hendaknya tertuju pada suatu kejadian tentang praktek dan kebijakan pendidikan dasar pada tingkat awal. Hampir semua negara yang memberikan sesuatu landasan yang menetap untuk praktek belajar siswa dimasa depan, dan sekaligus mengembangkan keterampilan hidup (*life skill*) yang esensial agar menghidupi sebuah proses kehidupan yang konstruktif didalam lingkungan masyarakat. Dalam menghadapi suatu harapan dan tantangan pada masa depan yang lebih baik, pendidikan dipandang sebagai esensi kehidupan, baik untuk perkembangan pribadi maupun perkembangan di dalam masyarakat. Misi pendidikan, termasuk pendidikan dasar, ialah untuk memungkinkan setiap orang tanpa kecuali, mengembangkan sepenuhnya bakat peserta didik, dan mewujudkan potensi kreatifnya termasuk terhadap hidup sendiri dan pencapaian tujuan pribadi.

Sekolah sebagai suatu institusi yang dirancang agar membawa Siswa pada suatu proses belajar, di bawah pengawasan guru ataupun tenaga pendidik

profesional. Pembelajaran merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada para pendidik agar dapat terjadi suatu proses pemerolehan pengetahuan dan ilmu, penguasaan tabiat dan kemahiran, serta pembentukan kepercayaan dan sikap pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan suatu proses untuk membantu para siswa untuk belajar dengan baik. Berbagai proses, apapun macam bentuknya, memiliki tujuan-tujuan yang sama, yaitu untuk mencapai hasil yang memuaskan. Begitu pula juga proses pembelajaran yang diselenggarakan dengan tujuan agar para peserta didik dapat mencapai pemahaman yang optimal terhadap suatu materi yang diajarkan yakni tentang mengenal masalah sosial pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Terkait dengan kualitas mutu pendidikan khususnya pada pendidikan untuk jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai pada saat ini masih jauh dari apa yang diharapkan. Berbagai macam usaha juga telah dilakukan oleh guru untuk dapat meningkatkan hasil belajar para peserta didiknya agar kompetensi dapat tercapai ternyata belum tercapai dengan optimal. Fenomena yang terjadi di SDN 10 Manunggu pada pelaksanaan penilaian di kelas IV ternyata dari 10 Siswa hanya 2 atau 20% Siswa yang mampu mencapai KKM (75%) yang telah ditetapkan sekolah, sementara 8 atau 80% Siswa belum mencapai ketuntasan. Hal ini tentunya menjadi permasalahan yang harus mendapatkan perhatian serius dari semua pihak apalagi pihak sekolah sebagai penanggung jawab dari proses pendidikan formal.

Berdasarkan data tersebut penulis melakukan observasi dalam proses pembelajaran ternyata kebanyakan Siswa kurang antusias dalam mengikuti proses

pembelajaran, siswa merasakan kejenuhan atau kebosanan dalam mengikuti proses pembelajaran, materi yang dirasa siswa terlalu banyak juga dapat menyebabkan siswa malas untuk mempelajari materi tersebut hasilnya ketika guru memberikan suatu tes ternyata, hanya sebagian Siswa yang mampu menjawab dengan baik sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kondisi ini merupakan suatu hal yang harus mendapat perhatian serius dari semua pihak karena materi mengenal masalah sosial adalah suatu materi yang harus dikuasai dengan baik oleh semua peserta didik, karena dengan penguasaan materi tersebut Siswa akan memperoleh konsep yang jelas tentang masalah sosial dilingkungan siswa sehari-hari.

Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi mengenal masalah sosial diduga karena penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat serta bersifat monoton juga dapat mempengaruhi minat belajar para peserta didik. Guru didalam proses pelaksanaan pembelajarannya juga terkadang hanya berpacu pada kandungan buku-buku yang ada. Hal tersebut tentunya dapat mengakibatkan para siswa akan merasa bosan dan menganggap bahwa pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial itu membosankan.

Terkait akan kondisi tersebut, untuk dapat menciptakan suatu suasana pembelajaran yang disukai oleh peserta didik, seorang guru haruslah perlu melakukan suatu inovasi-inovasi agar para siswa dapat lebih antusias dan memiliki keaktifan yang lebih tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran serta juga dapat memahami materi ajar yang disampaikan. Berdasarkan dengan masalah tersebut di atas maka untuk meningkatkan pemahaman Siswa terhadap materi

mengenal masalah sosial pada mata pelajaran IPS dapat menerapkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Guided Teaching* (panduan mengajar). Namun demikian penerapan tipe ini harus melalui proses kajian ilmiah sehingga semua pihak akan mendapatkan informasi yang benar-benar dan dapat dijadikan acuan untuk mengambil keputusan serta kesimpulan. Adapun judul dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Meningkatkan Minat Siswa dan Pemahaman tentang Materi Mengenal masalah Sosial Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Guided Teaching* di Kelas IV SDN 10 Manunggu”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan di atas didentifikasikan berbagai macam permasalahan-permasalahan sebagai berikut.

- a) Rendahnya pencapaian siswa pada KKM, yaitu hanya mencapai 20% tuntas.
- b) Kurangnya partisipasi/antusias Siswa dalam proses pembelajaran IPS, sehingga pembelajaran membosankan.
- c) Siswa cenderung bosan mengikuti pembelajaran, sehingga hasil belajarnya rendah.
- d) Pemahaman materi pelajaran cenderung masih rendah, sehingga masih perlu ditingkatkan.
- e) Penggunaan metode pembelajaran yang masih perlu ditingkatkan sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.
- f) Minat belajar siswa masih perlu ditingkatkan agar pembelajaran menjadi lebih efektif (tujuan pembelajaran tercapai).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *guided teaching* dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa tentang materi mengenal masalah sosial pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 10 Mananggu Kabupaten Boalemo?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Cara pemecahan masalah rendahnya kemampuan siswa dalam meningkatkan minat siswa dan pemahaman tentang mengenal masalah social adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *guided teaching* pada pembelajaran IPS di kelas V SDN 10 Mananggu Kabupaten Boalemo dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Memberikan pertanyaan pancingan kepada para siswa.
- b) Membagi siswa menjadi berpasangan atau bersub-kelompok
- c) Pengajar menyampaikan poin-poin utama yang akan diajarkan.
- d) Menggabungkan kembali seluruh kelas
- e) Menyimpulkan materi yang dipelajari.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan perumusan masalah yang disebutkan di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian adalah untuk meningkatkan minat siswa dan pemahaman siswa terhadap materi mengenal masalah sosial pada mata pelajaran IPS melalui tipe *guided teaching* bagi siswa kelas IV SDN 10 Mananggu

1.6. Manfaat Penelitian

a) Siswa

Melalui penelitian ini siswa memperoleh pengalaman dalam mengikuti pembelajaran IPS yang lebih sesuai dengan kebutuhan belajarnya sehingga lebih berpeluang dapat meningkatkan pemahaman siswa.

b. Guru

Sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan pemahaman siswa dikelasnya khususnya pada pembelajaran IPS. Di samping itu pula melalui penelitian tindakan kelas ini, seorang guru juga dapat memperoleh informasi-informasi tentang mengajarkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *guded teaching* serta dapat meningkatkan tugas.

c. Sekolah

Untuk meningkatkan mutu/kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan juga perlu dicoba untuk dapat diterapkan pada pelajaran yang lain.

d. Peneliti

Untuk menambah pengalaman peneliti khususnya dalam penyusunan penulisan karya tulis ilmiah.